

**PENGARUH MOTIVASI DAN GAYA BELAJAR TERHADAP
KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN
OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN SMK NEGERI 1
POGALAN**

Tita Adi Prasela¹, Wiedy Murtini², Patni Ninghardjanti³

*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email: adiptita12@student.uns.ac.id, buning@fkip.uns.ac.id,
wiedymurtini@staff.uns.ac.id*

Abstract

The purpose of this research is to find out (1) the influence of motivation on the creativity of students SMK Negeri 1 Pogalan; (2) the influence of learning style on the creativity of students class X competency automation skills and office governance SMK Negeri 1 Pogalan; (3) the influence of motivation and learning style together on the creativity of students SMK Negeri 1 Pogalan. The method in this study uses a correlational quantitative method. The population in this study was students of class X competency automation skills and office governance totaling 108 students. Sampling techniques using proportional stratified random sampling with 85 students as samples. Data collection methods using questionnaires and documentation. Data analysis techniques use prerequisite tests and multiple linear regressions with the help of the SPSS 16.0 program. The results showed that: (1) there was a positive and significant influence of motivation on the creativity of learners ($t_{hitung} 4,132 > t_{tabel} 1,989$), (2) there was a positive and significant influence of learning style on the creativity of learners ($t_{hitung} 16,450 > t_{tabel} 1,989$), (3) there is a positive and significant influence of motivation and learning style together on the creativity of learners ($F_{hitung} 476,996 > F_{tabel} 3,108$).

Keywords : motivation, learning style, student's creativity

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk lingkungan yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan terhadap perkembangan suatu individu. Perkembangan suatu individu dapat tumbuh dan berkembang dengan dukungan semua komponen belajar mulai dari guru, peserta didik, dan metode belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dengan peserta didik menjadi inti pokok pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai optimal dengan memperhatikan potensi, kecakapan, dan karakteristik yang dimiliki peserta didik.

Potensi peserta didik yang harus diberdayakan salah satunya adalah kreativitas dalam belajar. Menurut Munandar (2012:25) “Kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, memberi gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah”. Kreativitas peserta didik dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatan yang dilakukan. Dalam kegiatan belajar, peserta didik yang memiliki kreativitas tinggi mampu menghadapi berbagai permasalahan yang ada dan mencari berbagai cara untuk pemecahannya serta berperan aktif dalam pembelajaran. Kreativitas dalam belajar itu penting karena dapat meningkatkan pencapaian akademis dan non akademis sehingga perlu dilatih dan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas dan

kapasitas diri peserta didik. Kreativitas belajar dipandang sebagai suatu proses yang digunakan ketika peserta didik menemukan solusi dengan cara berpikir dari beberapa sudut pandang terhadap suatu permasalahan. Kreativitas erat kaitannya dengan konsep diri. Konsep diri yaitu pengevaluasian tentang kepantasan diri pribadi diungkapkan dalam bentuk sikap tentang dirinya (Sari, Neviyarni, & Irdamurni, 2020). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kreativitas pada dasarnya dimiliki oleh setiap peserta didik. Kreativitas peserta didik dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan ide-ide baru yang dapat membuat proses belajar menjadi mudah dan menyenangkan sehingga dapat tercipta suatu karya atau produk kreatif.

Dalam jurnal internasional (Jack C Richards, 2013:20) menyatakan “*Shows that when students are assessed in ways that recognize and value their creative abilities, their academic performance improves. Creative activity can rekindle the interest of students who have been turned off by school*”. Memiliki arti bahwa “Ketika peserta didik dinilai dengan cara-cara yang mengenali dan menghargai kemampuan kreatif mereka, kinerja akademik mereka meningkat. Aktivitas kreatif dapat menghidupkan kembali minat peserta didik yang tidak diberikan kebebasan oleh pihak sekolah”. Menurut Drevhald (Ali dan Asrori, 2015: 42) juga

menjelaskan kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang.

Dalam upaya peningkatan kreativitas belajar berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Motivasi berpangkal dari kata “motif” yang berarti daya pendorong atau penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan (Fathurrahman & Sutikno, 2010: 19). Motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Menurut Prawira (2012:320) “Motivasi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar”. Dalam hal belajar peserta didik akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan dan kesadaran untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi peserta didik maka peserta didik akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Pada pembelajaran daring, faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi terdiri

dari motivasi dalam diri (self-motivation), disiplin diri, adaptasi diri, perasaan acuh tak acuh (feeling indifferent) sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari pembelajaran daring, guru, penggunaan media daring, ujian/tugas, keluarga, teman dan lingkungan (Lee, et al., 2020). Motivasi peserta didik terkandung adanya cita-cita atau aspirasi peserta didik, ini diharapkan peserta didik. Motivasi tidak hanya penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan mempengaruhi kreativitas belajar. Motivasi peserta didik juga menjadi salah satu penentu dalam kegiatan pembelajaran, motivasi sangat berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran khususnya pembelajaran online (Baber, 2020). Dengan tujuan agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga pola pikir kreatif dalam belajar yang diraih dapat optimal.

Menurut Sardiman (2012: 83) mengemukakan bahwa indikator motivasi antara lain: 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu, 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Uno (2014: 23) menjelaskan indikator motivasi

dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya keinginan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dari beberapa pendapat di atas, indikator motivasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendapat menurut Uno. Hal ini dikarenakan indikator yang disampaikan oleh Sardiman sudah masuk dan lengkap di dalam indikator yang disampaikan oleh Uno.

Faktor lain yang mempengaruhi kreativitas yaitu faktor pendekatan belajar berupa gaya belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan suatu cara yang dipilih peserta didik untuk mempermudah dalam memahami informasi yang diperoleh. Menurut Keefe dan Languis dalam Huda (2013:53) mendeskripsikan bahwa “Gaya belajar sebagai pola-pola perilaku dan kekuatan yang konsisten yang dimiliki oleh setiap individu untuk mendekati pengalaman belajarnya”. Peserta didik harus mengetahui gaya belajar tipe seperti apa yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik sehingga mereka akan lebih mudah untuk menangkap dan memahami materi yang disampaikan guru. Karwati dan Priansa (2014:189) menjelaskan, “gaya belajar peserta didik merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap, kemudian

mengatur serta mengolah informasi”. De Porter dan Hernacki (2015: 110-112) juga menjelaskan, gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Gaya belajar dipandang sebagai pola perilaku peserta didik untuk mendekati pengalaman belajarnya. Dengan penggunaan gaya belajar yang tepat dapat mengatasi kesulitan belajar dan menemukan pemecahan masalah yang mereka alami dengan beragam. Menurut Syarfuni dan Verawati (2017), dijelaskan bahwa salah satu karakteristik belajar yang berkaitan dengan menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi tersebut adalah gaya belajar peserta didik. Peserta didik yang mengetahui gaya belajarnya akan mudah menerima informasi yang diberikan untuk kemudian diproses dalam dirinya. Gaya belajar mempunyai pengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran. Adanya gaya belajar, dapat membuat peserta didik mengetahui karakteristik dirinya dalam proses belajar. Peserta didik seringkali tidak tahu gaya belajar yang cocok dengan dirinya dan gaya mengajar guru yang tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Hal tersebut salah satu faktor pendorong kurang optimalnya kreativitas belajar peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru kelas X kompetensi keahlian otomatisasi dan tata

kelola perkantoran SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek menunjukkan bahwa kreativitas sebagian besar peserta didik belum tercipta. Dengan kondisi pembelajaran daring seperti saat ini, peserta didik hanya menunggu pemberian tugas tanpa memperhatikan dan memahami penjelasan materi yang disampaikan guru. Selain itu, peserta didik ketika pembelajaran dimulai belum menyiapkan dirinya untuk fokus mengikuti pembelajaran. Ada sekitar 80% peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah, hal ini dapat dilihat dari rekapan hasil tugas peserta didik. Keadaan lain juga terlihat saat guru memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya, dan peserta didik cenderung diam. Hal tersebut terjadi karena tidak pahamnya peserta didik dengan pembelajaran yang berlangsung, karena belum mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik mereka sehingga akan mempengaruhi pola pikir kritis dan kreatif dalam menanggapi suatu permasalahan.

Gaya belajar bukan sesuatu yang bisa diabaikan. Gaya belajar merupakan aspek dari dalam diri individu. Diperlukan komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas X kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik

mereka. Didukung dengan kondisi pembelajaran daring seperti ini, peserta didik tidak memperhatikan gaya belajar yang tepat untuk memahami materi. Peserta didik belum mengetahui cara yang tepat dan cepat dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Pogalan”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdapat dua variabel yakni motivasi (X1) dan gaya belajar (X2), selain itu untuk variabel terikatnya adalah kreativitas (Y).

Populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas X kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Pogalan yang berjumlah 108 peserta didik. pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik proportional stratified random sampling sejumlah 85 peserta didik. Teknik pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner atau angket yakni kemungkinan jawaban sudah disajikan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan skala likert.

Pengujian pada instrumen penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah butir-butir pernyataan dapat mengukur keadaan yang sebenarnya. Metode yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi product moment dalam SPSS 16.0 for Windows. Teknik analisis data dimulai dengan tabulasi data, selanjutnya melakukan uji prasyarat seperti uji normalitas yang menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi 5%, uji linieritas dengan taraf signifikansi $>0,05$, uji multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Selain itu, dengan uji hipotesis yang meliputi perhitungan uji t, uji F, menghitung persamaan regresi linier ganda, menghitung analisis koefisien determinasi dan menghitung sumbangan efektif (SE) serta sumbangan relatif (SR).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Data penelitian diperoleh melalui teknik angket dan teknik dokumentasi. Teknik angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai motivasi, gaya belajar dan kreativitas peserta didik, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui data jumlah peserta didik kelas X kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Pogalan.

Berdasarkan data kreativitas peserta didik diperoleh skor peserta didik paling tinggi sebesar 98; skor paling rendah sebesar 70; *Mean* sebesar 84,20; *Median* sebesar 83; *Modus* 77 dan *Std. Deviation* 7,081. Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kreativitas

Interval	Frekuensi	Persentase
70-74	3	3,6%
75-79	27	31,9%
80-84	22	25,7%
85-89	11	12,9%
90-94	9	10,5%
95-99	13	15,4%
100-104	0	0%
Jumlah	85	100,00%

Dari data tersebut kemudian dibuat pengkategorian dengan kecenderungan tinggi dan rendahnya kreativitas peserta didik menjadi tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 2. Klasifikasi Kecenderungan Kreativitas

Interval	Σ	Frekuensi	Kategori
$X < 77,11$	9	10,7	Rendah
$77,11 \leq X < 91,28$	58	67,7	Sedang
$X \geq 91,28$	18	21,6	Tinggi
Total	85	100,00	

Dapat disimpulkan data tersebut menunjukkan klasifikasi kecenderungan variabel kreativitas peserta didik termasuk dalam Akategori sedang dengan jumlah 58 peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada 85 responden mengenai motivasi belajar peserta didik, diperoleh skor paling tinggi 98; skor paling rendah 71; *Mean*

83,32; *Median* 81; *Modus* 81; *Std. Deviation* 6,877. Berikut tabel distribusi frekuensi motivasi belajar peserta didik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi

Interval	F	Persentase
71-74,8	4	4,8%
75,8-79,6	23	26,8%
80,6-84,4	31	36,2%
85,4-89,2	7	8,2%
90,2-94	12	14,4%
95-98,8	8	9,6%
99,8-103,6	0	0%
Jumlah	85	100,00%

Dari data di atas maka dapat diklasifikasikan kecenderungan motivasi belajar peserta didik terdiri dari kategori tinggi, sedang dan rendah disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Kecenderungan Motivasi

Interval	Σ	Frekuensi	Kategori
$X < 76,44$	8	9,6	Rendah
$76,44 \leq X < 90,19$	59	68,8	Sedang
$X \geq 90,19$	18	21,6	Tinggi
Total	85	100,00	

Dapat disimpulkan klasifikasi kecenderungan motivasi belajar peserta didik kelas X kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Pogalan termasuk pada kategori sedang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada 85 responden mengenai gaya belajar, diperoleh

skor paling tinggi 104; skor paling rendah 73; *Mean* 87,42; *Median* 86; *Modus* 83; *Std. Deviation* 7,393. Berikut tabel distribusi frekuensi gaya belajar peserta didik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar

Interval	F	Persentase
73-77,4	2	2,4%
78,4-82,8	23	26,8%
83,8-88,2	29	33,8%
89,2-93,6	13	15,6%
94,6-99	7	8,2%
100-104,4	11	13,2%
105,4-109,8	0	0%
Jumlah	85	100,00%

Dari data di atas dapat diklasifikasikan kecenderungan tentang gaya belajar peserta didik yang terdiri dari kategori tinggi, sedang dan rendah disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Klasifikasi Kecenderungan Gaya Belajar

Interval	Σ	Frekuensi	Kategori
$X < 80,02$	9	10,8%	Rendah
$80,02 \leq X < 94,81$	58	67,6%	Sedang
$X \geq 94,81$	18	21,6%	Tinggi
Total	85	100,00%	

Dapat disimpulkan klasifikasi kecenderungan gaya belajar peserta didik kelas X kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Pogalan termasuk pada kategori sedang. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket diketahui distribusi frekuensi sub

variabel gaya belajar sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sub Variabel

Gaya Belajar	Jumlah	Frekuensi
Visual	26	30,3%
Auditorial	23	27,6%
Kinestetik	36	42,1%
Total	85	100,00%

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian peserta didik kelas X memiliki gaya belajar kinestetik yaitu sebanyak 36 peserta didik, sementara 26 peserta didik memiliki gaya belajar visual dan sebanyak 23 peserta didik memiliki gaya belajar auditorial.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows 16.0*, diperoleh hasil dari uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Hasil pengujian normalitas untuk variabel motivasi, gaya belajar, dan kreativitas menghasilkan nilai signifikansi variabel motivasi, gaya belajar, dan kreativitas lebih besar dari 0,05 artinya Data Berdistribusi Normal.

Hasil perhitungan uji linieritas variabel motivasi terhadap kreativitas peserta didik diperoleh nilai *linearity* sebesar $0,00 < 0,05$ dan pada nilai *deviation from linearity* sebesar $0,555 > 0,05$ sehingga data yang digunakan memiliki hubungan linier yang baik. Berdasarkan hasil data tersebut diasumsikan bahwa Motivasi terhadap Kreativitas peserta didik memiliki hubungan

yang linier dengan nilai signifikansi 0,00. Selain itu, pada uji linieritas variabel Gaya belajar terhadap Kreativitas diperoleh nilai *linearity* sebesar $0,00 < 0,05$ dan pada nilai *deviation from linearity* sebesar $0,492 > 0,05$ sehingga data yang digunakan memiliki hubungan linier yang baik. Berdasarkan hasil data tersebut diasumsikan bahwa Gaya belajar terhadap Kreativitas peserta didik memiliki hubungan linier dengan nilai signifikansi 0,00.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas satu dengan yang lain memiliki hubungan yang sempurna atau tidak. Dari hasil pengolahan data menggunakan uji multikolinieritas diketahui bahwa VIF $2,431 < 10,00$ sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

B. Pembahasan

1. Pengaruh X_1 terhadap Y

Dari hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} 4,132 > t_{tabel} 1,989$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh motivasi terhadap kreativitas peserta didik. Dari hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap kreativitas peserta didik telah terbukti kebenarannya.

Motivasi merupakan elemen penting dalam menumbuhkan dan mendorong

hasrat belajar peserta didik. Mardianto (2017:193) motivasi bertujuan untuk memberikan semangat peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya dan memberikan petunjuk pada tingkah laku. Dengan adanya motivasi, dapat menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab peserta didik untuk giat belajar. Semakin tinggi motivasi maka akan mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif sehingga motivasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas peserta didik.

Dari data yang terkumpul, nilai terendah dalam angket variabel motivasi ditunjukkan pada butir pernyataan nomor 13 dengan skor 300 yaitu “Pujian dari teman saat mendapat nilai bagus, membuat saya semakin rajin untuk belajar korespondensi”. Hal ini menunjukkan bahwa teman-teman peserta didik tidak memberikan pujian meskipun ada temannya yang mendapatkan nilai bagus, ini bisa dilatar belakangi rasa kompetisi yang tinggi sehingga peserta didik tidak mau memberikan pujian kepada teman yang mendapatkan nilai bagus. Selain itu, butir pernyataan nomor 4 juga mendapatkan skor rendah sebesar 330 yaitu “Saya malas mencoba latihan soal yang diberikan oleh guru”, data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak menyukai atau malas jika guru memberikan latihan soal. Hal

ini menunjukkan rendahnya kesadaran peserta didik untuk belajar, dimana dengan diadakannya latihan soal peserta didik akan lebih memahami materi yang diberikan guru. Hal ini dapat melatih peserta didik untuk berpikir kreatif dalam menyampaikan pendapat atau jawaban.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Diah Anggraini (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap kreativitas peserta didik.

2. Pengaruh X_2 terhadap Y

Dari hasil analisis menunjukkan gaya belajar berpengaruh positif terhadap kreativitas, dapat dibuktikan dengan melihat nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (t_{hitung} 16,450 > t_{tabel} 1,989) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan nilai signifikansi dan t_{hitung} (H_0) ditolak sehingga hipotesis 2 diterima dan dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap kreativitas peserta didik telah terbukti kebenarannya.

Gaya belajar perlu diketahui dan dipahami terutama bagi peserta didik dan guru. Pengetahuan mengenai gaya belajar diharapkan agar peserta didik mengetahui gaya belajar yang tepat untuk peserta didik itu sendiri. Gaya belajar

yang tepat akan meningkatkan peserta didik lebih efektif dan efisien dalam belajar sehingga akan berpengaruh pada kreativitas peserta didik dalam menciptakan dan mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki.

Dari data yang terkumpul, nilai terendah dalam angket variabel gaya belajar ditunjukkan pada butir pernyataan nomor 11 dengan skor 342 yaitu “ Saya merasa terganggu ketika ada teman yang berbicara sendiri pada saat guru menjelaskan materi”, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik terganggu apabila ada teman yang berisik pada saat guru menjelaskan materi yang mana berpengaruh pada tingkat konsentrasi dan suasana belajar peserta didik. Selain itu, butir pernyataan nomor 12 juga mendapatkan skor rendah sebesar 344 yaitu “Saya selalu mendengarkan musik ketika belajar dan mengerjakan PR”. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak mendengarkan musik pada saat belajar dan mengerjakan PR, mereka lebih memilih hening agar dapat berkonsentrasi sehingga kreativitas peserta didik dalam menciptakan dan mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Syukur (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan

signifikan antara gaya belajar terhadap kreativitas peserta didik.

3. Pengaruh X_1 , X_2 terhadap Y

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau F test diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (F_{hitung} 476,996 > F_{tabel} 3,108) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan nilai signifikansi dan t_{hitung} (H_0) ditolak sehingga (H_3) diterima sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kreativitas peserta didik atau dapat dikatakan bahwa variabel motivasi dan gaya belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas peserta didik.

Nilai terendah dalam angket variabel kreativitas ditunjukkan pada butir pernyataan nomor 15 dengan skor 330 yaitu “Saya mendapat dorongan semangat (motivasi) dari keluarga, teman, dan guru saat ingin mengikuti lomba”. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga, teman, dan guru belum memberikan dorongan semangat kepada peserta didik untuk mengikuti lomba, ini bisa disebabkan kurangnya kepercayaan dari keluarga, teman, dan guru kepada peserta didik. Selain itu, butir pernyataan nomor 8 juga mendapatkan skor rendah sebesar 345 yaitu “Saya memiliki pengetahuan dalam menciptakan produk kreatif”, data tersebut menunjukkan

bahwa peserta didik perlu mendapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih luas untuk menciptakan produk kreatif dari berbagai pihak terutama pihak sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Diah Anggraini (2018) yang menyatakan bahwa kreativitas dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal (motivasi), faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar (gaya belajar). Miftakhul Qori'ah (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap kreativitas peserta didik dengan nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas peserta didik. Hasil tersebut dibuktikan dari uji t variabel motivasi diperoleh nilai thitung lebih besar dari ttabel (thitung $4,132 > ttabel 1,989$) dan nilai signifikansi kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Sumbangan efektif variabel motivasi terhadap kreativitas sebesar $17,1\%$. Gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas peserta didik.

Hasil tersebut dibuktikan dari uji t variabel gaya belajar diperoleh nilai thitung lebih besar dari ttabel (thitung $16,450 > ttabel 1,989$) dan nilai signifikansi kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak sehingga H_2 diterima. Sumbangan efektif variabel gaya belajar terhadap kreativitas sebesar 72% . Motivasi dan Gaya belajar bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas peserta didik SMK Negeri 1 Pogalan. Hasil tersebut dibuktikan dari uji F diperoleh Ftabel (Fhitung $476,996 > Ftabel 3,108$) dan nilai signifikansi kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar $0,921$ yang artinya bahwa pengaruh motivasi (X1) dan gaya belajar (X2) secara simultan terhadap kreativitas belajar (Y) adalah sebesar $92,1\%$.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diajukan beberapa saran yang disampaikan peneliti untuk kepala sekolah SMK Negeri 1 Pogalan diharapkan dapat menambah sarana dan prasarana mengenai penciptaan produk kreatif seperti mesin jahit, kain dan perlengkapan lainnya. Dengan adanya penambahan sarana dan prasarana maka akan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembuatan desain ataupun penciptaan produk kreatif. Selain itu, kepala sekolah SMK Negeri 1 Pogalan lebih menggali (up to date) mengenai informasi dan pengetahuan mengenai perlombaan yang berkaitan dengan penciptaan produk kreatif peserta

didik sehingga peserta didik semakin semangat dalam meningkatkan dan mengasah kemampuan dan kreativitasnya.

Selain itu, saran dari peneliti untuk guru dapat menyiapkan diri untuk memulai pembelajaran dan mempresentasikan materi pembelajaran seperti diadakannya ice breaking question guna menarik fokus dan perhatian peserta didik sehingga secara tidak langsung peserta didik mau mencoba latihan soal sebelum pembelajaran dimulai. Guru hendaknya juga memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai gaya belajar, diharapkan peserta didik mampu mengenal dan memahami gaya belajar yang tepat untuk diterapkan pada diri mereka sehingga secara tidak langsung guru mengetahui gaya belajar peserta didiknya. Gaya belajar yang dominan pada kelas X kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Pogalan adalah gaya belajar kinestetik. Dengan mengetahui gaya belajar peserta didik, diharapkan guru mampu mengorganisasikan kelas sedemikian rupa sebagai respon terhadap kebutuhan setiap individu peserta didik sehingga minimal guru berusaha menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mengakomodasikan berbagai gaya belajar peserta didik.

Sedangkan saran dari peneliti untuk peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang akan berpengaruh pada kesadaran peserta didik untuk

giat belajar dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Salah satu cara yang dapat dilakukan peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya yaitu dengan memberikan pujian dan hadiah kepada diri peserta didik apabila dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan mendapat nilai bagus. Selain motivasi, gaya belajar juga merupakan hal penting dalam proses belajar. Peserta didik diharapkan dapat mengenali gaya belajar yang digunakannya dalam proses belajar dikarenakan hal tersebut dapat mendukung proses belajar lebih efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2015). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baber, H. (2020). Determinants of Students' Perceived Learning Outcome and Satisfaction in Online Learning during the Pandemic of COVID19. *Journal of Education and E-Learning Research*, 285–292.
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki. (2015). *Quantum Learning*. Diterjemahkan oleh: Alwiyah Abdurrahman. 1992. Bandung: Mizan Pustaka

- Fathurrahman, & Sutikno. (2010). *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lee, J. X., Hathim, A., Azman, A., Ng, J. Y., & Shareela, N. A. (2020). Reflection of Connetvism in Medical Edication Learning Motion During COVID-19. *MedRxiv Preprint*.
- Munandar, U. (2012). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nasrah, Muafiah., A. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pndemik COVID-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 207-213.
- Oktaviani, Ifni. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 216-232.
- Prawira, P. A. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sardiman, A. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Garafindo Persada.
- Syarfuni, & Verawati. (2017). Analisis karakteristik gaya belajar mahasiswa pendidikan bahasa inggris angkatan 2006 STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 45-46.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.